

**IPENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA**

Penulis 1 : Agnes Fahriana  
Penulis 2 : Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [agnesfahriana@gmail.com](mailto:agnesfahriana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X tata busana di SMK Diponegoro; 2) mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X tata busana di SMK Diponegoro. Jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan 4D dengan tahapan; (1) analisis; (2) perencanaan; (3) pengembangan; (4) penyebaran. Penelitian ini menggunakan Validitas Konstruk dan Reliabilitas Konsistensi Internal. Instrumen penelitian dipertimbangan oleh *expert judgment*. Hasil penelitian dan pengembangan adalah : 1) Menghasilkan produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis; 2) Kelayakan media video pembelajaran dengan rerata 22 dengan kategori layak, dari ahli materi 22 dengan kategori layak. Uji coba terbatas pada kelompok kecil dengan kategori layak dengan revisi. Uji coba kelompok besar dengan kategori sangat layak (100%) tanpa revisi. Berdasarkan hasil tersebut maka video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

Kata Kunci : Video Pembelajaran, Pola Dasar Wanita, Siswa SMK

***DEVELOPING A LEARNING VIDEO FOR THE MAKING OF BASIC BODICE PATTERN FOR WOMEN USING THE PRACTICAL SYSTEM FOR GRADE X STUDENTS OF FASHION DESIGN OF SMK DIPONEGORO DEPOK, YOGYAKARTA***

**ABSTRACT**

*This study aimed to: 1) develop a learning video for the making of basic bodice patterns for women's clothes using the practical system for grade x students of fashion design of Diponegoro VHS, and 2) investigate the appropriateness of the developed video. This was a research and development study using the 4D development model with consist of step: (1) analysis, (2) planning, (3) development, and (4) dissemination. This study used construct validity and internal consistency reliability. Instruments of the research were assessed through expert judgment. The results of the research and development were as follows: 1) the product was video as media for the learning of basic bodice patterns for women using the practical system. 2) regarding the appropriateness of the earning score from the media expert was 22, which was appropriate, from the materials expert was 22, which was appropriate. The result of the small-group tryout showed appropriateness with revision. The result of the large-scale tryout showed high appropriateness (100%) without revision. Based on the result, the developed learning video for basic bodice patterns for women using the practical system was appropriate to be used as learning media at Diponegoro VHS of Depok, Yogyakarta.*

*Keywords: Learning Video, Basic Patterns for Woman, VHS Student*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Depok Yogyakarta memiliki program studi Tata busana dimana para siswa diberikan berbagai pengetahuan serta keterampilan mengenai pembuatan busana, salah satunya pembuatan pola dasar badan wanita.

Pola dasar badan wanita pada dasarnya terdiri atas tiga macam teknik, yaitu teknik konstruksi, teknik draping, dan teknik kombinasi. Teknik konstruksi terbagi kembali menjadi beberapa system pembuatan pola dasar badan wanita, antara lain system Praktis, system Mayneke, system So-En, system Bunka, system *Dressmaking*, dan masih banyak lagi. Pembuatan pola yang diajarkan di SMK bermacam – macam salah satunya yaitu pembuatan pola dasar badan wanita. Namun sistem pola dasar yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu pola dasar badan wanita dengan sistem Praktis, dengan alasan bahwa sistem ini lebih mudah diterapkan dan menjadi sebuah penggabungan sistem-sistem yang lain, serta kerap digunakan dalam pengerjaan tugas siswa Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Penyampaian materi pembuatan pola dasar biasanya proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yang cenderung membosankan serta kurang optimal, dimana tidak memaksimalkan fasilitas teknologi yang ada. Media yang digunakan di

SMK Diponegoro untuk mempraktekan langkah-langkah pembuatan yaitu papan tulis. Penyampaian materi dengan media seperti ini cenderung memakan waktu lama dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan. Selain papan tulis, guru juga menggunakan buku teks sebagai acuan pengajaran, tetapi guru memiliki beberapa teori yang sedikit berbeda, tetapi teori tersebut tentunya belum mengikuti prosedur pengembangan media yang benar. Jumlah siswa yang cukup banyak dan jumlah guru yang tidak sebanding, saat proses penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita, menyebabkan guru tidak bisa mendampingi siswa secara penuh saat proses pembelajaran untuk melakukan evaluasi proses.

Fungsi media menurut Azhar Arsyad (dalam Muhammad Munir, 308:2013) adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondusi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2008: 9) secara umum media mempunyai manfaat: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan

kinestetiknya; dan 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Salah satu media yang dapat digunakan, mudah diakses dan dianggap dapat menarik perhatian siswa yaitu media video. Media video termasuk jenis media pembelajaran interaktif audio visual yang dapat dijalankan menggunakan perangkat komputer ataupun handphone. Dengan menggunakan media pembelajaran video dapat menggabungkan tulisan, gambar, audio, video dan juga grafik di dalam satu bingkai kanvas. Selain itu dapat menjelaskan situasi serta objek dengan gambar yang berkaitan, sehingga tidak harus menunjukkan objek yang nyata kepada siswa. Media video dapat bergerak dan dapat diulang-ulang serta mudah diakses dan dapat memberikan tahap-tahap pembuatan pola secara sistematis oleh siswa diharapkan dapat membantu selama proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran sebenarnya dibutuhkan untuk membantu memudahkan penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita. Fasilitas yang dimiliki oleh SMK Diponegoro sebenarnya cukup menunjang pembelajaran berbasis teknologi, yaitu memiliki LCD, proyektor, dan laptop. Akan tetapi proses pembelajaran belum memaksimalkan fasilitas tersebut untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Maka dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dibutuhkan sebuah media yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa dengan jelas, serta dapat

memperlihatkan proses seperti praktik sebenarnya sebagai solusi untuk permasalahan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita.

Berdasarkan uraian di atas, alternatif yang digunakan untuk media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yaitu menggunakan video pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media video pembelajaran tersebut, siswa dapat mengetahui serta memahami bagaimana langkah-langkah pembuatan pola dan diharapkan pula dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana mengembangkan video pembelajaran pada penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis untuk siswa kelas X busana di SMK Diponegoro? (2) Bagaimana kelayakan media video pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro?

Tujuan Penelitian Pengembangan ini adalah untuk: (1) Mengembangkan media pembelajaran berbasis video pada materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro. (2) Mengetahui kelayakan media video pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro.

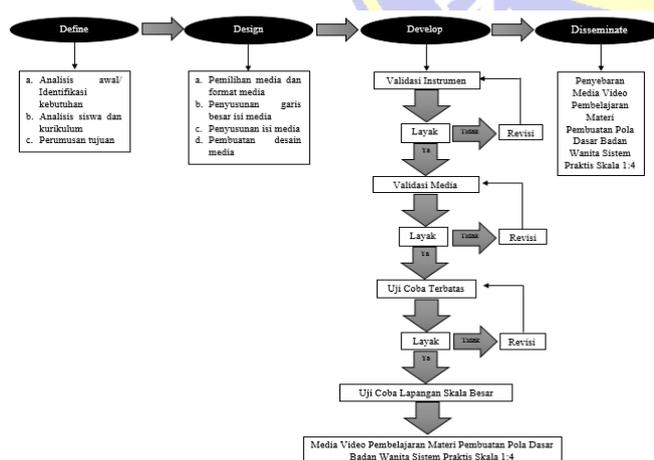
## METODE PENELITIAN

### Model Pengembangan

Jenis penelitian ini menggunakan model pengembangan metode Research and Development (R&D). Produk yang dikembangkan ialah berupa media pembelajaran untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 berbasis media video animasi. Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis sebuah video animasi dengan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 untuk SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

### Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D). Berikut alur pengembangan 4D pada penelitian ini :



Gambar 1. Adaptasi Prosedur Pengembangan 4D Thiagarajan dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 195)

#### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini meliputi tiga tahapan, sebagai berikut:

##### a. Analisis Awal

Analisis awal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata, media serta alternatif penyelesaian masalah dasar dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Pada analisis awal yang perlu ditinjau antara lain yaitu media yang telah digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, metode yang telah digunakan, serta fasilitas yang dimiliki sekolah mau pun yang dimiliki siswa.

##### b. Analisis Siswa dan Kurikulum

Analisis siswa dan kurikulum bertujuan untuk mengkaji karakteristik siswa dengan bahan ajar serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam analisis siswa dan kurikulum, peneliti mengkaji beberapa hal yaitu sikap siswa dalam pembelajaran, keterampilan guru maupun siswa dalam menggunakan media, kompetensi yang diharapkan, kurikulum yang digunakan, serta tujuan dari pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

##### c. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan digunakan untuk menentukan bagaimana perilaku objek. Perumusan tujuan ini menjadi dasar untuk menyusun serta merancang bahan ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini antara lain tujuan yang akan dicapai, cakupan

materi isi media, dan sumber referensi yang digunakan di sekolah.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan media ini meliputi :

### a. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan hasil pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah secara optimal. Media menggunakan video animasi merupakan media yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

### b. Penyusunan Garis Besar Isi Media

Pada tahap ini, berisikan mengenai rencana awal tentang apa yang akan dituliskan dalam media pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Selain itu juga menetapkan konsep penyajian materi yang akan digunakan dalam media dengan menggunakan video animasi tersebut dan membuat storyboard media pembelajaran yang akan dikembangkan.

### c. Mendesain Isi Materi

Isi materi media video pembelajaran membuat pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dan materi pembelajaran di lapangan.

### d. Pembuatan Desain Media Pembelajaran

Pembuatan desain media pembelajaran meliputi proses tahap pembuatan bumper video, penyusunan materi, pemilihan background serta musik dan narasi, dan

pembuatan video tutorial. Tahap pembuatan desain media pembelajaran ini bertujuan untuk menyusun semua isi pada media pembelajaran yang dikembangkan.

## 3. Tahap Pengembangan Produk (*Develop*)

### a. Validasi Intrumen

Pada tahap pengembangan produk dilakukan realisasi dari apa yang telah direncanakan. Tujuan dari tahapan pengembangan ini ialah untuk menghasilkan bentuk akhir media setelah melalui beberapa proses. Proses pertama ialah melakukan validasi instrumen kepada para ahli. Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen apakah sudah layak digunakan atau belum sehingga perlu dilakukan revisi terlebih dahulu.

### b. Validasi Produk

Proses validasi produk dilakukan oleh ahli media dan juga ahli materi menggunakan lembar penilaian angket. Tujuan dari proses validasi ini untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan serta untuk mendapatkan saran maupun tanggapan terhadap produk yang telah dikembangkan.

### c. Uji Coba Terbatas / Kelompok Kecil

Produk media yang telah direvisi sesuai dengan saran dari para ahli, selanjutnya di uji cobakan kepada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta berjumlah 10 orang yang dipilih secara random sampling / acak, pendapat dari uji coba terbatas pada 10 siswa ini kemudian

dijadikan pertimbangan untuk dilakukan revisi.

d. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan jumlah 24 orang. Uji lapangan skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan

4. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Pada tahap ini produk yang telah diimplementasikan di SMK kemudian dilakukan pengambilan data dengan angket untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan produk sebagai media pembelajaran materi pembuatan.

Publikasi produk dilakukan dengan penyebaran keping CD/master flashdisk dan untuk pengguna luar SMK (umum), penyebaran dilakukan melalui akses internet melalui akun youtube

**Desain Uji Coba Produk**

**1. Desain Uji Coba**

a. Uji Coba Terbatas / Kelompok Kecil

Produk media yang telah direvisi sesuai dengan saran dari para ahli, selanjutnya diuji cobakan kepada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta berjumlah 10 siswa yang dipilih secara acak, pendapat dari uji coba terbatas pada 10 siswa ini menyatakan bahwa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 layak dengan beberapa revisi dan dilakukan perbaikan

produk sesuai dengan saran dan pendapat siswa pada uji coba terbatas.

b. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan jumlah 24 siswa. Uji lapangan skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini ialah berupa produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang telah dinyatakan layak 100% tanpa revisi oleh siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

**2. Subjek Coba**

Subjek dalam penelitian adalah 2 ahli materi dan 2 ahli media yang kompeten dibidang media maupun materi serta para siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Subjek yang dikenakan pada uji coba skala kecil sejumlah 10 orang, sedangkan untuk skala besar dikenakan pada siswa keseluruhan yaitu sejumlah 24 orang.

**Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menyebar angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang diberikan kepada responden secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4

instrumen, yaitu angket pengembangan media, angket penilaian kelayakan isi materi, angket penilaian kelayakan media, dan angket kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dari siswa.

### Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (construct validity). Pada penelitian ini, angket menggunakan Skala Guttman, sehingga rumus yang tepat digunakan yaitu rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas

Reliabilitas untuk instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dan mengaplikasikan rumus uji reliabilitas rumus Kuder-Richardson 21 atau sering disebut sebagai KR 21. Berikut rumus KR 21:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt}\right)$$

Sumber: Panduan Riset Perilaku Konsumen karya Bilson Simamora (2002: 75)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dengan menganalisis menggunakan teknik deskriptif, maka peneliti dapat mencari skor ataupun rata-rata (Mean), median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau disebut dengan standar deviasi (SD) atau biasa disebut dengan simpangan baku.

Validitas pengembangan produk oleh para ahli (ahli media dan materi) dan oleh

siswa akan dideskripsikan menggunakan skala *Guttman*. Teknik analisis data untuk kelayakan video oleh siswa juga menggunakan skala *Guttman*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengembangan Produk Awal

#### 1. Pengembangan Video Pembelajaran Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Busana Wanita Sistem Praktis Skala 1:4

Tahap-tahap pengembangan 4D adalah :

##### a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

##### 1) Analisis Awal

Tahap pertama yang dilakukan peneliti ialah melakukan observasi di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dari analisis awal ditemukan bahwa adanya masalah yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran praktik. Pada pembelajaran praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis guru menggunakan metode demonstrasi sehingga mengakibatkan ilmu serta penjelasan yang diperoleh kurang maksimal. Guru dan siswa belum memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah maupun pribadi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru beranggapan memerlukan sebuah media yang sesuai untuk membantu dan memudahkan guru dan juga siswa.

##### 2) Analisis Siswa dan Kurikulum

Pada tahap analisis siswa diketahui sebagian besar belum memahami prosedur praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang telah didemonstrasikan oleh guru. Dengan jumlah guru yang terbatas menjadi kendala dalam proses penyampaian materi, sehingga kerap terjadi *misconcept* antara yang diajarkan oleh guru dan yang dicatat oleh siswa. Analisis kurikulum yang telah dilakukan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan kurikulum yang digunakan, salah satu mata pelajaran ialah Membuat Pola dengan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Pada materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 ini siswa dituntut aktif, mampu mengidentifikasi peralatan menggambar pola, memahami langkah-langkah pembuatan pola serta dapat mempraktikkan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan baik dan benar, dan mampu untuk memberi tanda pola sesuai SOP.

### 3) Perumusan Tujuan

Tujuan dari hasil pengembangan media pembelajaran ini ialah untuk membuat sebuah media pembelajaran yang menarik, relevan dengan materi ajar, dapat membangkitkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman siswa. Serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan media

video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4

### b. Tahap Perancangan (*Design*)

#### 1) Pemilihan Media dan Format Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti ialah menggunakan media video. Hal ini dikarenakan media video terbukti memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak untuk materi praktik. Salah satu jenisnya ialah media video animasi.

#### 2) Penyusunan Garis Besar Isi Media

Media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan untuk siswa kelas X Tata Busana, didasarkan dari standar penyusunan media dan masukan dari guru pengampu mata pelajaran membuat pola.

#### 3) Penyusunan Isi Media

Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti pada pembuatan media pembelajaran video, ialah Silabus SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, Buku dengan judul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto.

Adapun tahap desain yang dilakukan meliputi:

#### a) Pembuatan bumper video

Jenis bumper yang dipilih untuk video pembelajaran ini yang dapat terlihat cukup praktis tetapi dapat menarik perhatian siswa. Pada video ini bumper diletakkan pada awal video.

b) Penyusunan Materi

Materi untuk isi dari video yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti silabus SMK Diponegoro, RPP SMK Diponegoro, dan buku cetak berjudul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto serta e-book bersumber dari LPK Navita

c) Tahap Desain Background Musik, Gambar, Video, dan Narasi

Tahap selanjutnya ialah melakukan edit background materi agar menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Terdapat empat kegiatan pada tahap pengembangan ini, yaitu validasi instrumen, validasi produk, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan.

1) Validasi Instrumen

Tahap yang pertama ialah melakukan validasi instrumen kepada para ahli. Terdapat masing-masing 22 butir pernyataan dinyatakan valid untuk ahli media dan ahli materi. Terdiri dari 12 butir pernyataan angket dilihat dari kesesuaian materi dan 10 butir dari tampilan media.

2) Validasi Produk

Validasi produk diukur melalui hasil pertimbangan 2 ahli materi dan 2 ahli media yang terdiri dari dosen ahli media, dosen ahli materi, serta guru pengampu mata pelajaran pola di SMK Diponegoro. Kelayakan media video pembelajaran dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek Kesesuaian Materi, Kebahasaan, Sajian, serta Tampilan Media.

3) Uji Coba Terbatas

Proses selanjutnya ialah uji produk terbatas pada kelompok kecil menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli. Uji coba skala kecil ini ditinjau dari Komponen Penyajian, Komponen Tampilan Media, Komponen Kebahasaan, dan Komponen Kelayakan Isi. Uji coba ini dilakukan pada 10 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta,

4) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan dengan mengambil pendapat dari 24 siswa kelas X Tata Busana. Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini berupa produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran

d. Penyebaran (*Disseminate*)

Publikasi produk dilakukan dengan mendistribusikan dan memberikan media pembelajaran kepada sekolah SMK Diponegoro Depok Yogyakarta untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dalam bentuk keping CD / master flashdisk dan media video dapat diakses mau pun di-download melalui Youtube:<https://www.youtube.com/watch?v=J2TvSzXJ9mM>

**B. Hasil Uji Coba Produk**

## **1. Pengembangan Media Video Pembelajaran Membuat Pola Dasar Badan Busana Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Layak Digunakan Sebagai Media Pembelajaran**

Berdasarkan model pengembangan yang dikemukakan oleh Thiagrajan dalam Endang Mulyatiningsih (2011:180) model pengembangan 4D terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (Define), perancangan (Design), pengembangan (Develop) dan penyebaran (Disseminate). Tahap pertama pendefinisian (Define) diawali dengan analisis awal, analisis awal ini dilakukan dengan observasi serta wawancara dengan guru. Tahap selanjutnya ialah tahap perancangan (Design), dalam tahap ini meliputi pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa, kemudian penyusunan garis besar isi media, mendesain isi materi dan yang terakhir pembuatan media pembelajaran. Setelah tahap perancangan produk kemudian dilanjutkan menuju tahap pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu pada ahli media dan ahli materi. Setelah proses validasi instrumen selesai, produk media pembelajaran video animasi membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 di uji kelayakannya oleh ahli materi dan juga ahli media. Tahap terakhir ialah tahap penyebaran, media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 yang telah dinyatakan layak digunakan dalam

proses pembelajaran dapat dipublikasikan secara terbatas. Publikasi produk dilakukan dalam bentuk keping CD / master flashdisk, maupun youtube.

### **2. Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4**

#### **a. Validasi kelayakan oleh Para Ahli**

Kelayakan media video diukur melalui hasil pertimbangan 2 ahli materi dan 2 ahli media dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek Kesesuaian Materi, Kebahasaan, Sajian, serta Tampilan Media menggunakan skala guttman. Masing-masing angket terdiri dari 22 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pertimbangan 2 ahli materi diperoleh skor total 20 dengan rerata 10, dan pertimbangan 2 ahli media diperoleh skor total 20 dengan rerata 10, dan masuk dalam kategori "layak". Jadi, media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dari aspek Tampilan Media.

Berdasarkan kriteria kelayakan media video pembelajaran dilihat dari aspek Tampilan Media dititikberatkan melihat hasil pertimbangan dari ahli media, termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran di kelas walaupun perlu dilakukan perbaikan dalam pembuatan media pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli.

Maka secara keseluruhan, disimpulkan bahwa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala

1:4 dikatakan layak untuk proses pembelajaran di kelas oleh para Ahli Materi maupun Ahli Media.

b. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas atau uji coba skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui pendapat / tanggapan siswa terhadap media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dari Komponen Penyajian, Komponen Tampilan Media, Komponen Kebahasaan, dan Komponen Kelayakan Isi. Uji coba skala kecil ini menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Diketahui Komponen Penyajian terdiri dari 7 pernyataan, Komponen Tampilan Media dari 9 pernyataan, Komponen Kebahasaan terdiri dari 2 pernyataan, dan Komponen Kelayakan Isi terdiri dari 2 pernyataan.

Uji coba pada skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Pemilihan responden pada uji coba skala kecil ini menggunakan teknik memilih secara acak. Penilaian menggunakan skala guttman dengan alternatif jawaban “Layak” dengan skor 1 dan “Tidak Layak” dengan skor 0.

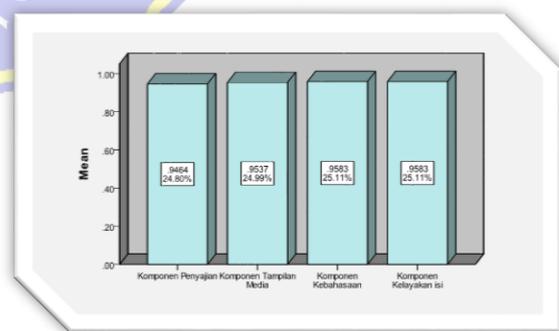
c. Uji Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4. Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada 24 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro. Pengumpulan data menggunakan

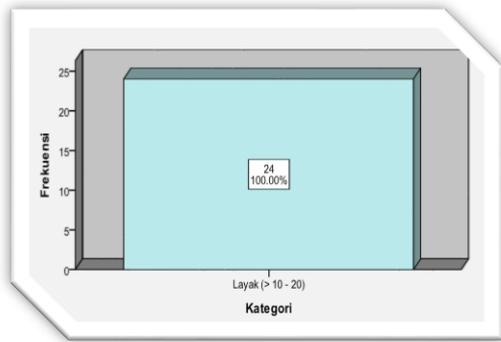
angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Penilaian menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban “Layak” dan “Tidak Layak”.

Prosentasi kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 pada uji coba lapangan skala besar oleh siswa dilihat dari Komponen Penyajian sebesar 100%, dari Komponen Tampilan Media 100%, dari Komponen Kebahasaan mencapai 91.67%, dan dari Komponen Kelayakan Isi mencapai 95,83%, prosentase tiap komponen yang telah disesuaikan dengan bobot tiap komponen dalam keseluruhan angket dapat dilihat pada histogram Gambar 2 dan kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 secara keseluruhan pada histogram Gambar 3.

Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Kelompok Skala Besar untuk Tiap-Tiap Komponen



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Kelompok Skala Besar untuk Tiap-Tiap Komponen



Gambar 3. Histogram Penilaian Kelayakan Uji Coba Kelompok Skala Besar Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar secara keseluruhan, media pembelajaran media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 memiliki hasil presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 secara keseluruhan dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 bagi siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

### C. Kajian produk akhir

Pada media pembelajaran video membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini beberapa kelebihan dan kekurangan adalah:

#### 1) Kelebihan

A) media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini menggunakan video dengan narasi sehingga memudahkan siswa untuk memahami langkah-langkah yang benar.

B) media pembelajaran ini selain dapat dioperasikan melalui komputer, bisa juga dioperasikan melalui smartphone tanpa sebuah aplikasi tertentu dan dapat dengan mudah diakses melalui youtube peneliti.

C) media pembelajaran ini bersifat menarik karena memiliki desain yang menarik, komposisi warna yang tepat, serta menggunakan beberapa backsound musik ketika video diputar.

#### 2) Kekurangan

A) media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 memerlukan adanya kesigapan dari guru atau pengajar untuk mem-pause video.

### D. Keterbatasan produk

Media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan pada cara bermain dari video ini sendiri karena apabila membutuhkan waktu lebih untuk memahami maka guru harus sigap untuk mem-pause media ini sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengembangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dilakukan menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap define (pendefinisian),

tahap design (perancangan), selanjutnya tahap develop (pengembangan), dilanjutkan ke tahap disseminate (penyebarluasan).

Model pengembangan yang digunakan mengikuti prosedur pengembangan 4D, yaitu: Define (pendefinisian), Tahap Design (perancangan), Tahap Develop (pengembangan), dan terakhir tahap Disseminate (penyebaran). Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4. Hasil pertimbangan kelayakan media pembelajaran dari ahli media termasuk dalam kategori Layak digunakan dengan hasil rerata 20, sehingga media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dikatakan Layak, sehingga isi materi pada media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dinyatakan layak dan sesuai dengan materi yang ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini adalah:

Bagi Guru

Media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini sebaiknya diaplikasikan oleh Guru untuk proses pembelajaran, karena telah melalui proses pengembangan media yang

sistematis, yaitu studi pendahuluan, validasi oleh para ahli media dan materi, serta melalui uji coba kelompok skala kecil maupun skala besar.

Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guna mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan multimedia.

Bagi Peneliti

Dapat melakukan pengembangan mengenai media pembelajaran ke tahap lanjutan sampai pada uji coba efektivitas media terhadap proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima

Sanaky, H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Darmadi, H (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia. Indonesia.

Muhammad Munir. 2013. *Analisis pengembangan media pembelajaran pengolah Angka (spreadsheet) berbasis video screencast*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 21 No. 4 : 308

Mulyasa. E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

